



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI DKI JAKARTA

No. 11/02/31/Th. XV, 5 Februari 2014

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Provinsi DKI Jakarta TAHUN 2012

A. Penjelasan Umum

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator komposit yang mengukur kualitas hidup manusia. IPM dibangun melalui pendekatan 3 dimensi, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak.

IPM menjelaskan tentang bagaimana manusia mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu proses pembangunan, sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

B. IPM DKI Jakarta Tahun 2012

Selama tahun 2012 IPM DKI Jakarta tercatat sebesar 78,33 lebih tinggi dari rata-rata IPM yang dicapai nasional yang sebesar 73,29. Pada level provinsi IPM DKI Jakarta adalah yang tertinggi diantara provinsi-provinsi lainnya.

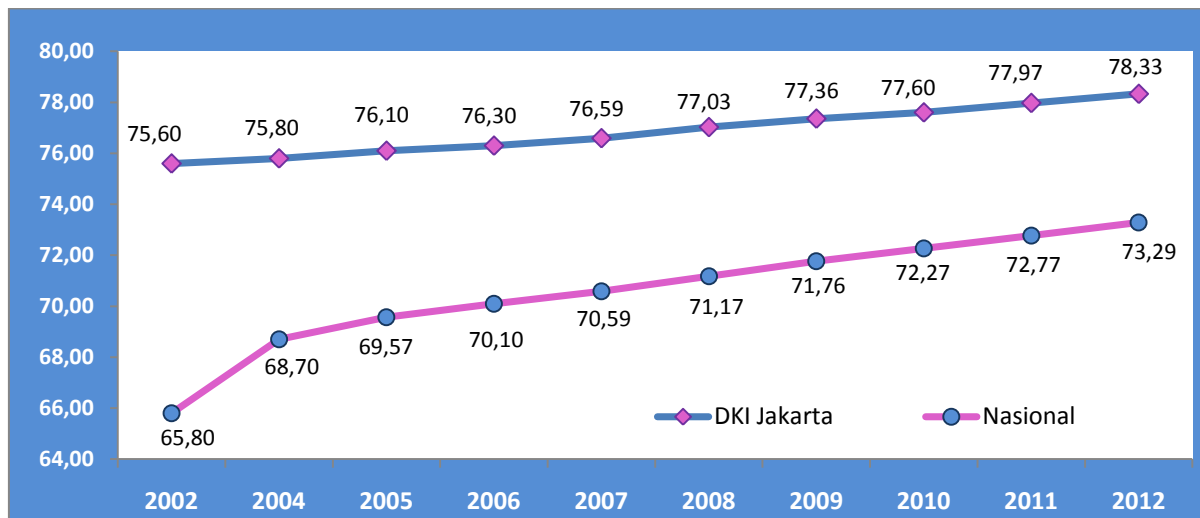
Pada level kabupaten/kota, IPM tertinggi dicapai oleh Kota Jakarta selatan, yaitu sebesar 80,17, dan yang terendah adalah Kabupaten Kepulauan Seribu, yaitu sebesar 71,45.

Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta Tahun 2012

Secara umum nilai IPM DKI Jakarta selalu berada di atas angka IPM Nasional. Selama kurun waktu tahun 2002–2012 kinerja pembangunan manusia di Provinsi DKI Jakarta menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan tren peningkatan angka IPM setiap tahunnya. Pada tahun 2002, IPM Jakarta sebesar 75,60 dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 78,33. Kenaikan ini didukung oleh semua komponen IPM.

Gambar 1.

Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta dan Indonesia Tahun 2002 – 2012



Usia hidup penduduk Jakarta, yang direfleksikan melalui angka harapan hidup, menunjukkan peningkatan dari 73,35 tahun pada tahun 2011 menjadi 73,49 tahun pada tahun 2012. Peningkatan angka harapan hidup menunjukkan adanya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Jakarta. Demikian pula yang dicapai oleh variabel lainnya. Angka melek huruf meningkat dari 99,15 persen menjadi 99,21 persen dan rata-rata lama sekolah meningkat dari 10,95 tahun menjadi 10,98 persen. Berbagai kebijakan pemerintah, baik pusat maupun daerah, seperti kebijakan pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun, pemberian Biaya Operasional Sekolah (BOS), dan Biaya Operasional Pendidikan (BOP) memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pencapaian ini, disamping meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan di Jakarta.

Tabel 1.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) DKI Jakarta Tahun 2010 – 2012 Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
Angka Harapan Hidup	73,20	73,35	73,49
Angka Melek Huruf	99,13	99,15	99,21
Rata-rata Lama Sekolah	10,93	10,95	10,98
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan	628,67	632,17	635,29
IPM	77,60	77,97	78,33
Short Reduction Fall		1,66	1,60

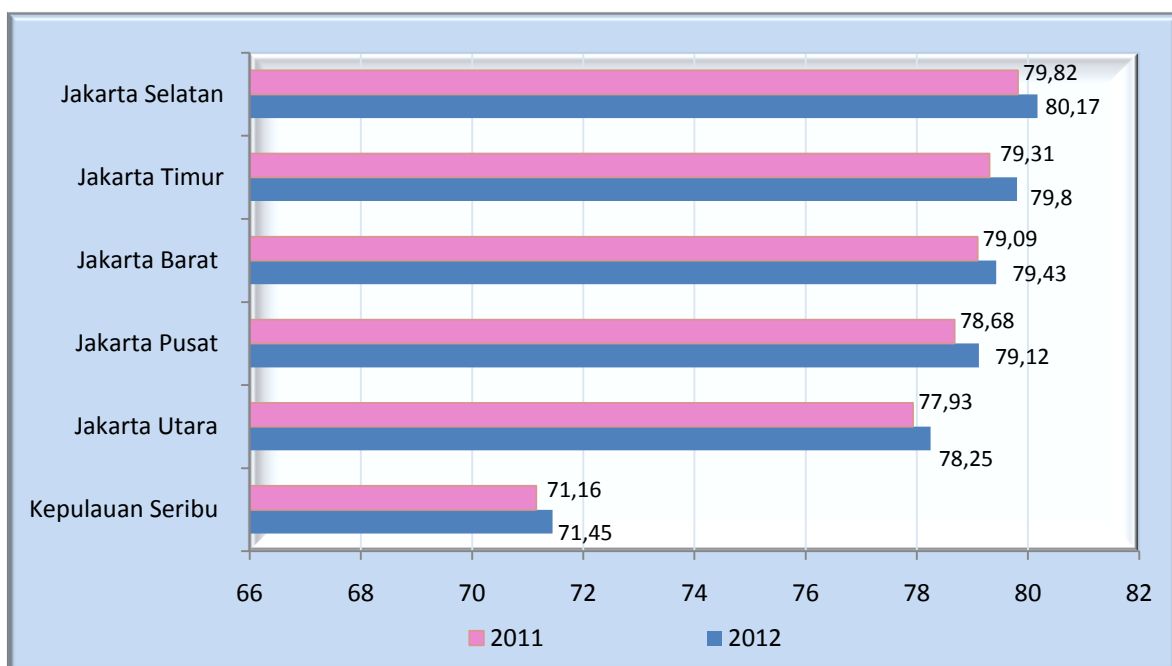
Pada bagian selanjutnya, aspek standar hidup layak diukur dengan menggunakan nilai pengeluaran per kapita riil yang telah disesuaikan. Pada tahun 2010 nilai pengeluaran riil disesuaikan penduduk Jakarta adalah sebesar Rp 628,67 ribu dan pada tahun 2012 naik menjadi Rp 635,29 ribu.

Reduksi *Shortfall* per tahun (*annual reduction in Shortfall*) dari IPM Jakarta pada tahun 2012 tersebut menunjukkan angka 1,60 sedikit menurun dari yang dicapai pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Jakarta pada tahun 2012 telah mengurangi jarak tempuh IPM tahun lalu menuju titik ideal (IPM = 100) sebanyak 1,60 persen.

IPM DKI Jakarta menurut wilayah

Tinjauan terhadap kinerja pembangunan manusia kabupaten/kota administrasi di DKI Jakarta menunjukkan Jakarta Selatan merupakan kota dengan kinerja pembangunan manusia terbaik diantara kabupaten/kota lainnya di Jakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai IPM yang sebesar 80,17 pada tahun 2012. Berada pada peringkat selanjutnya adalah Kota Jakarta Timur dan Kota Jakarta Barat yang masing-masing sebesar 79,80 dan 79,43.

Gambar 2.
Capaian Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta
Tahun 2011–2012



Rentang antara IPM tertinggi dan terendah pada tahun 2012 pada level kabupaten/kota mencapai 8,72 poin. Jakarta Selatan menempati peringkat tertinggi di DKI Jakarta, sedangkan IPM kabupaten Kepulauan Seribu yang menempati peringkat terendah. Angka ini sedikit melebar dibanding tahun lalu sebesar 8,66 poin. Hal ini disebabkan karena peningkatan semua komponen pembentuk IPM Kabupaten Kepulauan Seribu di tahun 2012 bergerak lebih lambat dibandingkan semua kabupaten/kota di Jakarta.

Pencapaian pembangunan manusia dapat juga dibandingkan menurut kecepatan pergerakan IPM menuju nilai ideal, yang ditunjukkan oleh nilai reduksi *shortfall*. Semakin besar nilai reduksi *shortfall* maka semakin cepat suatu wilayah akan mencapai IPM ideal. Lompatan tertinggi dicapai oleh Kota Jakarta Timur dengan nilai reduksi *shortfall* yang dicapai sebesar 2,36 persen, tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di DKI Jakarta. Pencapaian tersebut disumbang oleh peningkatan komponen Angka Melek Huruf, dan Rata-rata Lama Sekolah kota Jakarta Timur yang meningkat lebih tinggi dibanding kabupaten/kota lainnya. Setelah itu diikuti oleh Jakarta Pusat dengan nilai reduksi *shortfall* 2,08 dan Jakarta Selatan sebesar 1,72.

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu menjadi daerah tingkat II dengan nilai IPM terkecil di Provinsi DKI Jakarta. Nilai IPM kabupaten administrasi ini sebesar 71,45 pada tahun 2012 dengan nilai Reduksi *shortfall* yang dicapai sebesar 1,01 persen. Kondisi ini disebabkan masih terbatasnya sarana dan prasarana seperti fasilitas transportasi, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas lainnya dibandingkan tingkat II lainnya di Jakarta. Hal ini dimungkinkan karena lokasi Kabupaten Kepulauan Seribu secara geografis berupa kepulauan dan terpisah dengan ke lima Kota lainnya di Provinsi DKI Jakarta.

Tabel 2.
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) DKI Jakarta Tahun 2012
Menurut Kabupaten/Kota

Variabel Pembentuk	Angka Harapan Hidup	Angka Melek Huruf	Rata-rata Lama Sekolah	Pengeluaran perkapita Disesuaikan	IPM	Short Reduction Fall
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
DKI Jakarta	73,49	99,21	10,98	635,29	78,33	1,60
Kepulauan Seribu	70,77	98,40	8,20	594,69	71,45	1,01
Jakarta Selatan	73,87	99,39	11,10	654,73	80,17	1,72
Jakarta Timur	73,70	99,55	11,13	650,42	79,80	2,36
Jakarta Pusat	72,55	99,55	10,87	652,47	79,12	2,08
Jakarta Barat	73,79	99,00	10,75	650,23	79,43	1,61
Jakarta Utara	73,08	99,20	10,08	645,99	78,25	1,46



BPS PROVINSI DKI JAKARTA

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ir. Dwi Paramita Dewi, ME
Bidang Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Telepon : 021-42877301, ext 4040
Fax : 021-42877350
e-mail : bps3100@bps.go.id
Homepage : [http:// jakarta.bps.go.id/](http://jakarta.bps.go.id/)